

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Loram Kulon, Sejarah Berdirinya Gapura Dan Masjid Jami' At-Taqwa (Masjid Wali Loram Kulon)

1. Sejarah Desa Loram Kulon

Desa Loram merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Jati kabupaten Kudus. Mengenai sejarah awal mula adanya desa Loram Kulon terbagi menjadi dua pendapat. Pendapat pertama, nama Loram sendiri diambil dari dua kata yaitu: *lo* dan *ram*, kata "*lo*" diambil dari pohon Lo dan "*ram*" diambil dari bahasa jawa *ngeram* yang berarti pituduh, dan jika digabungkan menjadi Loram. Jadi Loram itu pohon Lo yang dibuat untuk *ngeram-ngeram* (berteduh). Mengenai awal pertama kali yang memberikan nama Loram hingga saat ini masih belum diketahui orangnya, namun ada beberapa sejarawan yang mengatakan bahwa Loram diambil dari dua kata tersebut.¹

Pendapat yang kedua, ada juga yang mengatakan bahwa Loram diambil dari kata *Loran* atau kampung Lor, disebabkan dahulu disebelah selatan sudah ada perkampungan dan kampung tersebut sering terkena banjir, akibat dari banjir tersebut maka kampung itu posisinya bergesernya ke kampung *Loran*. Dari kedua pendapat tersebut bapak Afroh Amanuddin masih belum mengetahui mana pendapat yang sebenarnya mengenai pengambilan nama desa Loram.

Adapun sekarang Loram terbagi menjadi dua, yaitu Loram Kulon dan Loram Wetan. Awalnya mula terbaginya desa Loram menjadi Loram Kulon dan Loram Wetan sejak masa kepemimpinan kepala desa kesepuluh yang bernama petinggi Timur, dinamakan petinggi Timur karena beliau masih sangat muda untuk menjadi seorang kepala desa. setelah masa kepemimpinannya yang kedua, masyarakat Loram yang bagian timur sudah mulai kurang senang dengan petinggi Timur, dikarenakan mereka menganggap

¹ Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

kurang adanya kewibawaan, mempunyai kepala desa yang masih muda dan mereka menginginkan yang seharusnya menjadi kepala desa adalah orang yang benar-benar cukup usianya sehingga mempunyai kewibawaan sebagai pemimpin. Karena sudah tidak ada kecocokan lagi, maka masyarakat Loram yang bagian timur meminta supaya dibentuk desa sendiri dan diadakan pemilihan kepala desa. ketika sudah terbentuk desa sendiri dan terpilihnya kepala desa Loram Wetan maka diadakan penyepakatan pada masing-masing bagian desa bahwasanya yang timur dinamakan dengan Loram Wetan, dan yang barat dinamakan dengan Loram Kulon.²

2. Letak Geografis Desa Loram Kulon

Desa sebagai tempat yang tetap pada masyarakat di daerah pedalaman merupakan suatu wilayah hukum yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan di tingkat daerah yang paling rendah. Pemerintahan desa ini langsung membawahi rakyat secara langsung di bawah kekuasaan kecamatan dan terdiri dari dukuh-dukuh. Desa Loram Kulon adalah salah satu bagian dari wilayah kecamatan Jati kabupaten Kudus yang terletak di sebelah selatan kota Kudus dengan luas wilayah 198,976 Ha. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan jati 1,9 km, jarak dari kota atau ibukota pemerintahan kabupaten 3,9 km dan jarak dari ibukota provinsi 30 km. desa Loram Kulon termasuk dataran rendah yang dikelilingi areal persawahan dengan ketinggian 55 m dari permukaan air laut dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Desa Getas Pejaten Dan Loram Wetan.
- b. Sebelah Selatan : Desa Jetis Kapuan.
- c. Sebelah Barat : Desa Getas Pejaten Dan Tanjung Karang.
- d. Sebelah Timur: Desa Loram Wetan.³

Luas wilayah desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus tercatat seluas 198,976 Ha. Dari luas

² Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

³ Sumber data monografi desa Loram Kulon Jati Kudus pada tahun 2021, diperoleh pada tanggal 22 Februari 2022.

tersebut terbagi dalam lahan sawah seluas 120,369 Ha serta bukan lahan sawah seluas 78,607 Ha.

3. Kondisi Demografis Desa Loram Kulon

Pemerintahan desa Loram Kulon dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan pemberdayaan, kepala urusan kesejahteraan, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, ladu, dan modin. Desa Loram Kulon terdiri dari 14 dukuh diantaranya: Karang Rejo, Karang Watu, Rejo Sari, Gondang Rejo, Oro-Oro Ombo, Bak Tengah, Genjur, Ketapang, Kauman, Batang Warak, Ganir, Nongko Payak, Nerangan, dan Kiringan.

Desa Loram Kulon terbagi menjadi 5 RW (Rukun Warga) dan 34 RT (Rukun Tetangga) yaitu:

- a. Dukuh Karang Rejo, Gondang Rejo, Rejosari, Oro-Oro Ombo Dan Baktengah (RW 1 dan 9 RT)
- b. Dukuh Ketapang dan dusun Karang Watu (RW 2 ada 6 RT)
- c. Dukuh Kedung Minger dan Batang Warak (RW 3 ada 4 RT)
- d. Dukuh Genjur dan Kauman (RW 4 ada 9 RT)
- e. Dukuh Ganir, Kiringan, Nongko Payak dan Dukuh Nerangan (RW 5 ada 6 RT)

Dilihat dari penyebaran penduduknya, maka Rukun Warga (RW) yang paling tinggi presentase jumlah penduduknya adalah RW 01 (meliputi 9 RT) dari jumlah penduduk yang ada di desa Loram Kulon dan yang paling terkecil presentase jumlah penduduknya adalah RW 03 (terdiri dari 4 RT) jumlah penduduk desa Loram Kulon adalah 8.886 jiwa, terdiri dari 4.408 laki-laki dan 4.478 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2.886 KK.⁴

a. Keadaan Pendidikan

Pada umumnya sebagian besar penduduk desa loram kulon mengenyam pendidikan SD dan SLTP sederajat. Namun demikian, hasil survei dan pemutakhiran data penduduk desa Loram Kulon, data menunjukkan bahwa banyak penduduk desa ini mengenyam pendidikan SLTA, bahkan di perguruan

⁴ Sumber data monografi, diperoleh pada tanggal 22 februari 2022.

tinggi. Semakin meningkatnya taraf pendidikan ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu juga keinginan dan harapan agar pendidikan dapat menjadikan dasar hidup yang lebih baik dan maju.

Sebagian desa yang penduduknya mayoritas beragama islam, pendidikan agama islam sudah pasti menjadi perhatian para orang tua pada putra putrinya sejak kecil. Baik pendidikan agama secara formal maupun non formal menjadi kunci sukses bekal agama yang diharapkan. Bahkan sekolah berbasis agama islam dan pesantren menjadi pilihan utama para orang tua mempercayakan pendidikan agama islam pada putra putrinya. Baik sekolah islam atau pesantren di lingkungan desa loram kulon sendiri maupun sekolah agama islam di luar desa loram kulon.

Berkaitan dengan sekolah agama islam baik formal maupun nonformal, di desa Loram Kulon terdapat 1 Madrasah Ibtidaiyyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, 1 Madrasah Aliyah, 1 Madrasah Diniyyah, 3 Taman Pendidikan Alqur'an, 3 Pondok Pesantren dan beberapa tempat musholla yang masih aktif digunakan belajar mengajar.⁵

Data tingkat pendidikan desa Loram Kulon kecamatan Jati kabupaten Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tingkat Pendidikan Desa Loram Kulon

Jenjang Pendidikan Terakhir Warga	Jumah
SD	941
SMP	2.245
SMA	4.062
D.1/D.2/D.3	405
S1/S2/S3	773
Pesantren/yang lainnya	451

Dari data di atas masyarakat desa Loram Kulon dalam aspek pendidikan rata-rata berpendidikan akhir

⁵ Sumber data monografi diperoleh tanggal 22 Februari 2022.

dijengjang SMA, dan SMP, sedangkan yang paling rendah yaitu pada jenjang pendidikan akhir di pesantren atau yang lainnya.

b. Keadaan Sosial

Manusia adalah makhluk Tuhan yang tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun rohani serta kebutuhan lain untuk kelangsungan hidupnya. Individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun potensi yang ada pada setiap individu sangat terbatas sehingga harus meminta bantuan kepada individu lain yang sama-sama hidup di lingkungan sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut memunculkan suatu lembaga-lembaga social dalam masyarakat dalam mengadakan interaksi sosial untuk dapat memberi perubahan atau corak kehidupan dalam kelompok masyarakat.

Istilah kelompok sosial mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dan orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Melalui kelompok sosial manusia dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya. Di dalam suatu kelompok masyarakat seorang pribadi harus dapat membedakan dua kepentingan, yaitu sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia pada dasarnya mempunyai hasrat yang besar untuk mengutamakan kepentingannya sendiri namun dengan demikian manusia tidak mungkin dapat hidup layak tanpa berkelompok.⁶

Hubungan antar individu dalam masyarakat didasari oleh sikap untuk saling membina hubungan dengan baik antar anggota masyarakat dengan tujuan untuk saling memberi dan menerima berbagai bentuk perbedaan. Kebersamaan tersebut Nampak dalam kegiatan selalu

⁶ Mutmainnah, "Interaksi Social Masyarakat Desa Kauman Dengan Masyarakat Pendetang Dalam Tradisi Ziarah Di Makam Sunan Kudus" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 1-2.

dijalankannya sebuah bentuk praktek keagamaan sebagai bentuk budaya. Bentuk ritual tersebut tergambar dalam beberapa tradisi seperti: kirab pengantin, shodaqoh kepel, dan ampyang maulid yang terjadi di desa Loram Kulon tepatnya di kota Kudus Jawa Tengah.

Adanya Masjid Wali Loram Kulon yang dijadikan pusat keagamaan dalam menjalankan ritual keagamaan tadi merupakan fenomena tersendiri dalam kehidupan social keagamaan. Di tempat itulah antar masyarakat saling bertemu dan berinteraksi dengan baik. Fenomena ritual keagamaan yang terjadi di desa Loram Kulon menggambarkan ketaatan masyarakat setempat terhadap bentuk budaya yang berkaitan dengan ritual keagamaan sesuai dengan budaya masyarakat jawa ritual keagamaan diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya yang sudah dijelaskan diatas.

Masyarakat desa Loram Kulon masih mempertahankan citra leluhurnya dengan cara menjaga ritual keagamaan yang diwariskan oleh para leluhur. Masyarakat Loram Kulon sendiri dikenal sebagai masyarakat yang sudah mengenal modernisasi tetapi dalam hal ini masyarakat tetap memegang teguh nilai-nilai historis dan humanis serta mempersiapkan untuk menghadapi adanya modernisasi dengan tetap menjaga dan memelihara historis dan humanis dimasa sekarang.⁷

Menurut penuturan bapak Syafi'i, masyarakat desa Loram Kulon selama ini tidak pernah ada konflik antar kelompok, akan tetapi dalam suatu masyarakat tentu ada yang namanya konflik secara individu, beliau memaparkan yang tadinya merasa punya singgungan atau perselisihan akan lupa apabila sudah sama-sama dalam satu acara. Contohnya mereka bisa sama-sama untuk melakukan tradisi ritual keagamaan secara

⁷ Mohammad Mahsun, "Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 12.

berdampingan dan sudah bisa melupakan konflik tersebut.⁸

c. Keadaan Ekonomi

Pembangunan masyarakat adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintah dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan budaya. Usaha pengembangan masyarakat merupakan salah satu proses untuk mengubah manusia dan lingkungan sekitarnya kearah yang lebih baik. Untuk mencapai kondisi yang diharapkan, sangat dibutuhkan tenaga-tenaga khusus yang bersifat sebagai pembaharu (*agent of change*).

Masalah ekonomi timbul bersamaan dengan tumbuhnya manusia dimuka bumi. Karena ekonomi pada hakekatnya adalah upaya manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Manusia dalam kehidupannya tidak akan lepas dari kebutuhan-kebutuhan untuk melengkapi hidupnya. Baik sandang maupun pangan, hal tersebut merupakan sunnatullah karena manusia lahir dengan sejumlah besar kebutuhan dan berusaha keras dengan jalan apapun untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁹

Secara ekonomi, desa Loram Kulon sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pemilik industri rumah tangga dan pertanian. Maka dari itu, mayoritas pendapatan perekonomian masyarakat desa Loram Kulon bisa dikatakan baik.¹⁰ Berikut produk andalan yang menjadi potensi unggulan sebagai berikut:

⁸ Syafi'i, wawancara oleh penulis, 6 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁹ Imaniar Purbasari, "Dinamika Pembangunan Masyarakat Kudus Berkonteks Sejarah Industri Dan Budaya Lokal," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11 no. 1 (2017): 74.

¹⁰ Syafi'i, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Tabel 4.2
Identifikasi Produk Andalan Unggulan Sektor
Industri Kecil atau Sedang

No.	Produk Andalan	Lokasi
1.	Makanan. Minuman, olahan bandeng (presto, kinco, dll)	RW 02, 03, 04, 05
2.	Textile, border, pakaian jadi dan tas (<i>garmen</i>)	RW 01, 02, 03, 04, 05
3.	Kayu dan barang dari kayu (<i>furniture</i>)	RW 03, 04
4.	Kertas dan barang dari kertas	RW 04, 05
5.	Barang dari logam (elektronika)	RW 01, 02

Melihat dari perincian tersebut maka dapat dikatakan bahwa Loram Kulon tergolong desa yang masyarakatnya penuh kreatif dan inovatif, karena dapat mendirikan usaha sendiri dan dapat menciptakan peluang kerja.

Tabel 4.3
Sektor Industri Kecil Kerajinan atau Rumah
Tangga

No.	Produk	Lokasi
	Andalan	
1.	Pakaian jadi, textile, konveksi	RW 01, 02, 03, 04, 05
	Unggulan	
1.	Batu bata	RW 04, 05
	Potensial	
1.	Makanan ringan	RW 01, 02, 03, 04, 05
2.	Catering	RW 01, 02, 03, 04, 05

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Loram Kulon mayoritas bekerja sebagai penjahit, petani. Desa Loram Kulon terkenal dengan konveksi tas, konveksi seragam sekolah dan lain-lain.

Tabel 4.4
Identifikasi Produk Andalan Unggulan Sektor
Pertanian

No.	Produk	Lokasi
1.	Tanaman pangan	Areal pertanian
	Padi	Sawah seluas ± 98 Ha
	Palawija	Sawah seluas ± 20 Ha
2.	Perkebunan	
	Tebu	Area persawahan
3.	Peternakan	
	Sapi, kerbau	Rw 05
	Kambing/domba	Rw 05
	Itik/bebek	Rw 01, 03
	Ayam ras/kampong	Rw 01, 03, 05
4.	Perikanan	
	Ikan kolam budidaya	Embun desa, rw 03, 04, 05

Melihat dari perician tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemiskinan di desa Loram Kulon mengah ke atas, sebagian kecil lagi juga ada yang menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan karena memang bisa dikatakan banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan yang terdapat di desa Loram Kulon dan kota Kudus itu sendiri, karena mayoritas masyarakatnya memiliki industri rumah tangga dan membutuhkan banyak pekerja.¹¹

Kudus adalah sebuah kota yang secara eksplisit yang menyatakan dirinya sebagai kota industri berbasis religiusitas. Slogan yang dimunculkan adalah “kota religiusitas-modern”. Dengan pilihan di atas, tentu Kudus tidak dapat menghindar dari problem industrialisasi, globalisasi, dan religiusitas yang berkembang yang mempengaruhi aktivitas perekonomian.¹² Struktur ekonomi masyarakat desa

¹¹ Syafi’i, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹² Muhammad Ihsan, “Gusjigang: Karakter Kemandirian Masyarakat Kudus Menghadapi Industrialisasi,” *Iqtishadia* 10 no. 2 (2017): 160.

Loram Kulon lebih banyak ditopang oleh sektor industri, UMKM dan pertanian. Sektor industri didukung oleh pabrik konveksi, bandeng presto, besi tua dan industri rumahan lainnya, sedangkan sektor pertanian didukung oleh lahan pertanian yang luas dan struktur tanahnya yang baik. Sejak dahulu lahan dan hasil-hasil pertanian dari desa Loram Kulon dikenal sangat baik. Oleh karena itu, selain sebagai karyawan swasta, sebagian mata pencaharian penduduk adalah sebagai petani. Namun jika ditelaah lebih jauh, mata pencaharian masyarakat desa Loram Kulon sangat beragam. Selain sebagai pengusaha, petani, karyawan swasta, ada juga yang berprofesi sebagai guru, dosen, advokat, pegawai negeri sipil, penerima jasa cukur, sekspedisi dan lain sebagainya. Berkenaan dengan pendapatan asli desa pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp. 196.900.000,00 lebih besar dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp. 148.050.000,00 .

Dengan banyaknya pelaku usaha industri rumah tangga dan baiknya perekonomian masyarakat Loram Kulon maka dapat menurunkan angka kemiskinan di desa dan sifat ulet merupakan bagian dari etos kerja mereka.¹³

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa, masyarakat Loram Kulon memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, ada yang menarik dalam tabel tersebut, bahwa masyarakat Loram Kulon memiliki jiwa keterampilan yang sangat banyak, produk-produk yang dihasilkannya pun sudah menjelajahi diseluruh kabupaten Kudus, itulah mengapa desa ini masyarakat Kudus banyak menyebutnya dengan desa kreatif, hal itu tidak terlepas dari banyaknya hasil kreatifitas yang telah dibuat oleh masyarakat loram kulon seperti tas, sepatu, textil dan sebagainya.

d. Keadaan Keagamaan

Bentuk keagamaan masyarakat Loram Kulon tampak pada kehidupan kemasyarakatan yang sangat religius.

¹³ Syafi'i, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Seperti masyarakat Kudus pada umumnya. Masyarakat Loram Kulon juga dikenal patuh mengamalkan ajaran-ajaran islam. Bahkan islam dijadikan bagian dari *ethnic identity*, sehingga keberagaman masyarakat Loram Kulon memiliki ciri khas kedaerahan yang sangat kental sebagaimana beberapa desa sekitar.

Karena Kudus dijuluki sebagai kota santri, paham keagamaan masyarakat Loram Kulon masih banyak diapresiasi dalam bentuk tradisi keagamaan di desa seperti kirab pengantin, shodaqoh nasi kepel, ampyang maulid, dan masih banyak lagi. Bahkan menurut pendapat dari bapak Syafi'i, tingkat religiusitas di desa dari tahun ke tahun semakin baik dilihat dari banyaknya anak-anak, remaja, dan orang tua masih memakmurkan musholla, masjid, dan masih terus melestarikan tradisi-tradisi di desa.¹⁴

Keberagaman masyarakat Loram Kulon juga diwujudkan dalam sikap fanatik terhadap suatu hal yang merupakan kebiasaan. Sikap itu nampak pada anjuran agar selalu menghargai jasa-jasa para leluhur dengan cara melakukan tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki oleh desa seperti penjelasan diatas tadi. Selain itu, sikap menghormati orang yang lebih tua sangat diharuskan, terutama menghormati para kyai atau seseorang yang sangat dihormati di desa.

Bagi masyarakat Loram Kulon sosok seorang kyai merupakan segala-galanya yang menjadi tempat untuk diminta pendapat mengenai jalan keluar atas persoalan dan kesulitan hidup yang mereka hadapi. Masyarakat Loram Kulon sangat taat dan patuh kepada figur atau tokoh tradisional (ulama/kyai) dari pada figur atau tokoh formal.

Dengan demikian citra tentang kepatuhan, ketaatan, atau kefanatikan masyarakat Loram Kulon pada agama islam yang dianut tentu sudah lama terbentuknya. Mereka juga sangat patuh menjalankan syariat agama seperti melakukan sholat lima waktu, berpuasa, berzakat,

¹⁴ Syafi'i, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

dan bersedekah. Pesantren dan banyak juga remaja yang melanjutkan jenjang pendidikan ke pondok-pondok pesantren. sehingga secara keseluruhan ajaran islam sangat pekat mewarnai budaya dan peradaban desa Loram Kulon. Ketaatan masyarakat Loram Kulon kepada elit agama (ulama/kyai) ini merupakan indikasi bahwa masyarakat Loram Kulon adalah masyarakat yang sangat taat beragama. Selain ikatan kekerabatan, agama menjadi unsur penting sebagai penanda identitas desa Loram Kulon.¹⁵

4. Sejarah Berdirinya Gapura Dan Masjid Wali At-Taqwa

Menurut catatan sejarah, Gapura dan Masjid Jami' At-Taqwa dibangun pada tahun 1696-1697 pada masa peralihan Hindu-Budha ke islam. Bapak Afroh Amanuddin menjelaskan bahwa nama asli Sultan Hadirin adalah Raden Thoyyib yang berasal dari Aceh, putra dari Sultan Mughayat Syah. Beliau memiliki satu orang saudara yang bernama Raden Takyin, sebenarnya pada akhir penguasaan kerajaan Sultan Mughayat Syah beliau mewariskan kekuasaannya kepada anaknya yang masih kecil yaitu kepada Raden Thoyyib, akan tetapi kakak dari Thoyyib merasa tidak puas dan iri serta berniat untuk merebut kekuasaan dari Thoyyib. Melihat intrik kakaknya yang seperti itu Thoyyib justru langsung menyerahkan kekuasaannya secara cuma-cuma kepada kakaknya agar tidak terjadi perselisihan dikemudian hari.

Pada dasarnya Thoyyib adalah seseorang yang suka menuntut ilmu dan beliau berniat meninggalkan Aceh untuk mencari ilmu yang lebih banyak lagi agar bisa diamankan ke semua orang yang membutuhkan. Kemudian beliau merantau ke Cina tepatnya daerah cempa, disana beliau bertemu dengan Tjie Wie Gwan dan disana Thoyyib diangkat menjadi anaknya karena kepribadiannya setelah lama menuntut ilmu di Cina beliau memutuskan untuk kembali lagi ke nusantara, sesampainya di Aceh beliau melihat banyak

¹⁵ Afroh amanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

perubahan yang ada disana dan beliau memutuskan kembali meninggalkan Aceh dan merantau ke Jawa.¹⁶

Sampai di Jawa Thoyyib singgah di Jepara Jawa Tengah. Dulunya adalah sebuah kadipaten yang masih dalam kepemimpinan Demak, semua orang tidak ada yang mengetahui siapa latar belakang Raden Thoyyib dan beliau bermaksud untuk menyembunyikan identitasnya sebagai keturunan raja. Thoyyib di Jepara hanya sebagai tukang kebun biasa dimasa kepemimpinan Ratu Kalinyamat.

Ratu Kalinyamat pada waktu itu berniat untuk mencari seorang pendamping hidup. Ratu Kalinyamatpun membuat semacam sayembara, dan masyarakat berbondong-bondong untuk datang melamarnya dengan berbagai keahlian dan keterampilan. Ratu Kalinyamat mempunyai sebuah tim yang nantinya akan mencari orang yang dirasa memang benar-benar tepat buat Ratunya, kemudian sebuah tim itu melihat adanya orang yang selalu sholat di dalam musholla tidak jauh dari padepokan. Setelah menelusuri mereka keheranan dengan yang didapatkan, orang yang setiap hari diketahui hanya sholat di musholla tadi ternyata adalah tukang kebun dari kerajaannya sendiri, merekapun keheranan bagaimana ada orang yang selalu diketahui hanya sholat di musholla dan kapan orang ini melakukan pekerjaannya sebagai tukang kebun.

Tetapi mereka juga melihat bahwa disekitar halaman padepokan tidak ada benda ataupun sampah yang berserakan setelah diminta pengakuan tentang siapa sebenarnya Thoyyib. Beliaupun menjelaskan siapa sebenarnya dia dan bagaimana beliau bisa sampai di Jepara serta berprofesi sebagai tukang kebun. Oleh tim tadi beranggapan bahwa beliau bukan orang sembarangan dan bermaksud untuk mengenalkan dan menjodohkan kepada ratunya, tidak selang beberapa lama ratu Kalinyamatpun mau menerima dan menikah kepada Thoyyib. Akan tetapi dalam pernikahannya mereka tidak dikaruniai seorang

¹⁶ Mohammad Mahsun, "Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus," (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 4-5.

keturunan dan bermaksud untuk mengambil anak angkat dari saudaranya di Banten.

Dewi Wulan Retnowati anak angkat dari saudaranya yang berada di banten, tidak sampai disitu ujian mereka dalam menghadapi hidup berumah tangga. Putri angkat satu-satunya retnowati pun meninggal diusianya yang baru menginjak remaja, selang lama Ratu Kalinyamatpun berniat mencari istri untuk suaminya, karena bagaimanapun seorang Raja butuh seorang pendamping yang bisa memberikan keturunan agar nantinya bisa melanjutkan kepemimpinannya. Calon yang dipilih ratu kalinyamat adalah putri dari Sunan Kudus yaitu Dewi Prodo Pinabar yang masih juga sepupu dari Ratu Kalinyamat. Ketika sudah menikah dengan pinabar dan Thoyyib sudah menjadi menantu dari sunan kudus. Sunan kudus pun mengutus Thoyyib untuk mengabdikan ilmunya pada masyarakat kudus khususnya di kudus bagian selatan. Tepatnya di desa Loram karena masyarakat Loram pada waktu masih banyak beragama selain islam, maka dalam dakwahnya untuk menyebarkan islam Raden Thoyyib sangat berhati-hati.¹⁷

Agar berdakwahnya Raden Thoyyib dapat diterima di masyarakat, oleh karena itu salah satu cara beliau adalah membangun gapura, kata gapura sendiri berasal dari bahasa arab yakni (غفر), bangunan gapura itu menyerupai dengan bangunan peribadatan umat hindu yang berbentuk *pura* (candi) yang di dalamnya terdapat masjid kecil. Gapura tersebut dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat loram agar tidak merasa bahwa agama yang dibawa oleh Raden Thoyyib adalah ajaran yang menyimpang dari ajaran nenek moyang mereka dan mau berkunjung ke dalam lingkaran masjid, dan disitulah nantinya Raden Thoyyib memberikan pengetahuan islam. Setelah misi dakwahnya berhasil oleh masyarakat Loram Raden Thoyyib diberi gelar nama Sultan Hadirin yang berarti seorang orang pemimpin yang hadir. Selanjutnya Ratu Kalinyamat memberi gelar

¹⁷ Mohammad Mahsun, “Solidaritas Sosial Masyarakat Dalam Pernikahan Mubeng Gapura Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus,” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 5-7.

Sungging Badar Duwung pada Tjie Wie Gwan atas jasanya membuat gapura masjid.¹⁸

Gapura masjid Loram yang terletak sekitar dua kilometer dari jalan raya Kudus-Semarang itu, Patih Sungging Badar Duwung dan Sultan Hadirin atas permintaan Sunan Kudus. Masjid itu didirikan pada tahun 1596-1597. Pada awalnya bangunan masjid itu sangat sederhana, menyerupai bangunan masjid-masjid kuno pada umumnya, bedanya hanya di depan bangunan masjid dibuat pagar dengan dua gapura yang berbentuk paduraksa. Gapura pertama terletak di bagian selatan dan biasanya digunakan sebagai jalan masuk menuju masjid. Gapura ke dua masih dalam deretan pagar yang sama, tetapi terletak pada bagian utara dan biasanya digunakan untuk pintu keluar masjid. Pada awalnya bangunan masjid Loram Kulon terbuat dari bahan kayu, sehingga mudah rapuh dan sia-sia bangunannya tidak dapat terdokumentasi dengan baik. Sampai sekarang, karenan tuntutan umat yang masih berkembang dan keadaan bangunan masjid yang semakin rapuh maka sudah selayaknya kalau bangunan tersebut sudah beberapa kali dilakukan renovasi.¹⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Dan Tata Cara Prosesi Tradisi Kirab Pengantin Di Loram Kulon

Tradisi yang satu ini telah melekat di hati masyarakat secara turun temurun sejak islam masuk di desa Loram Kulon sampai sekarang, sehingga setiap warga desa Loram Kulon baik yang berdomisili di tempat maupun yang sudah berada di daerah lain ketika menjadi pengantin mereka melakukan ritual kirab pengantin di masjid at-Taqwa Loram Kulon dengan tujuan untuk memperoleh keberkahan. Selain itu, hal ini menjadi pertanda bahwa pengantin tersebut sudah resmi menjadi sepasang suami istri yang resmi dan sah.

¹⁸ Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Suwarno, "Tradisi Manten Mubeng Gapura Di Masjid Loram Kulon," *Patrawidya* 17 no. 2 (2016): 61.

Apabila ada seseorang yang mau melaksanakan prosesi ijab qabul di serambi masjid at-Taqwa (masjid wali) maka harus izin terlebih dahulu kepada takmir masjid dikarenakan supaya takmir masjid bisa memandu dan mempersiapkan tempat, barang atau peralatan yang dibutuhkan pada saat ijab qabul dan juga supaya ijab qabul berjalan dengan maksimal, lancar tidak ada kendala serta sesuai dengan harapan sang calon pengantin. Bagi seseorang yang melaksanakan ijab qabul di rumah boleh dan tidak apa-apa akan tetapi nanti setelah prosesi ijab qabul sudah selesai kemudian kedua mempelai pengantin datang ke gapura masjid untuk melakukan prosesi kirab pengantin dan otomatis dipandu oleh takmir masjid karena takmir masjid berada di masjid setiap hari dan bertugas memandu dan mengarahkan apabila ada pengantin yang akan melakukan prosesi kirab pengantin di gapura masjid. Karena proses kirab pengantin ini membutuhkan arahan dan panduan dari takmir untuk mempersakral acara prosesinya karena di dalam kirab pengantin ini ada prosesi nasihat dan doa yang dimana membutuhkan panduan dan arahan dari takmir malsjid.

Di dalam pelaksanaan proses kirab pengantin, ada beberapa proses yang harus dilalui oleh kedua pengantin, disini peneliti mengamati proses pelaksanaan prosesi kirab pengantin secara langsung dan peneliti juga mewawancarai sebagian tokoh dan masyarakat, prosesi kirab pengantin dibagi kedalam lima bagian :

a. Melakukan Ijab Qabul

Sebelum melakukan prosesi kirab pengantin, pengantin harus sudah sah menurut agama maupun negara atau sudah melakukan ijab qabul, biasanya kedua calon pengantin sudah berada di lingkungan masjid at-Taqwa, lalu pengantin pria mengucapkan ijab qabul di serambi atau di dalam masjid at-Taqwa. Tetapi ada juga masyarakat yang melakukan ijab qabul di rumah mempelai putri kemudian setelah acara semua selesai

pengantin menuju ke masjid untuk melakukan prosesi adat kirab pengantin.²⁰



Gambar 4.1 Pengantin laki -laki melakukan prosesi ijab qabul di masjid

Ijab qabul adalah suatu yang sakral dalam bagian prosesi pernikahan. karena mempersatukan sesuatu yang diharamkan menjadi halal setelah terucapnya ijab qabul. Ijab qabul yang sakral pada zaman dahulu dilaksanakan di masjid karena belum ada KUA (Kantor Urusan Agama). Masyarakat Loram Kulon pada proses ijab qabul dilakukan di serambi atau di dalam masjid karena setelah itu untuk melakukan kirab pengantin. Peneliti melakukan observasi bahwa pengantin laki-laki melakukan ijab qabul di dalam masjid dan dihadiri keluarga maupun kerabat untuk menyaksikan sakralnya ijab qabul.²¹

b. Amal Jariyyah (Memasukkan Uang Ke Kotak Amal)

Setelah melakukan ijab qabul, prosesi yang harus dilakukan adalah kedua mempelai mulai berjalan beriringan menuju gapura sebelah selatan. Sebelum masuk pintu gapura selatan dianjurkan untuk beramal jahriyah, prosesi amal jahriyah disini menggambarkan bahwa pasangan mempelai dilatih untuk selalu bersedekah dan sebagai titipan amal kita pada masjid.

²⁰ Syafi'i, wawancara oleh penulis, 22 September, 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Observasi, Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, 7 Juli 2022.



Gambar 4.2 Kedua mempelai pengantin memasukkan uang ke kotak amal yang berada di depan pintu gapura sebelah selatan

Sedekah adalah ibadah yang sifatnya lentur, artinya tidak dibatasi oleh waktu ataupun batasan tertentu dan tidak terbatas baik berupa materi ataupun non materi artinya segala bentuk perbuatan baik itu dinamakan sedekah. Sedekah adalah amalan yang dapat mencegah dari balak (bencana). Peneliti melakukan observasi bahwa kedua mempelai pengantin memasukkan uang seikhlasnya ke kotak amal dengan niat bersedekah dan hanya mengharap ridla Allah.²²



Gambar 4.3 Kedua mempelai pengantin memasuki pintu gapura sebelah selatan

²² Observasi, Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, 7 Juli 2022.

Setelah memasukkan uang ke kotak amal sebagai sedekah atau amal jahriyyah kedua mempelai pengantin memasuki pintu gapura sebelah selatan menuju keserambi masjid untuk mengisi buku tamu.

c. Mengisi Buku Tamu

Setelah berjalan dari gapura selatan dan mengisi kotak amal jahriyyah, pengantin lalu berjalan menuju ke serambi masjid dan langsung duduk di serambi masjid yang telah di sediakan meja dan mengisi buku tamu. Dalam prosesi ini di maksudkan bahwa pengantin tersebut telah melakukan adat kirab pengantin, dan juga sebagai laporan ke dinas pendidikan, kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kudus.



Gambar 4.4 Kedua mempelai pengantin mengisi buku tamu yang berada di serambi masjid

Peneliti melakukan observasi bahwa kedua mempelai setelah memasuki pintu gapura sebelah selatan kedua mempelai pengantin mengisi buku tamu yang berada di serambi masjid yang bertujuan untuk mendata daftar kehadiran pengantin yang sudah mengunjungi masjid wali, dan juga bertujuan pendataan pariwisata dan kebudayaan di daerah tersebut (untuk laporan ke dinas pariwisata dan kebudayaan ke wilayah jawa tengah) karena masjid wali sudah termasuk aset pariwisata dan kebudayaan di kota Kudus.²³

²³ Observasi, Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, 7 Juli 2022.

d. Nasihat-Nasihat

Prosesi yang dilakukan setelah mengisi buku tamu adalah pengantin berjalan keluar gapura disebelah utara, setelah keluar di gapura utara maka pengantin berjalan lagi sampai ke pintu gapura dan berdiri sejenak dengan menghadap ke barat (kearah pintu) gapura dengan dipandu sambil diberi nasehat oleh tokoh agama, takmir masjid atau juru pelindung gapura masjid, apabila pada saat hujan nasehat-nasehat dilakukan di dekat serambi masjid (tempat mengisi buku tamu). Nasihat tersebut biasanya berisi tentang ketika melakukan tradisi kirab ini di niatkan hanya semata-mata untuk beribadah mencari ridho Allah. Tentang optimisme dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan juga nasihat-nasihat tentang keagamaan, supaya kelak keluarganya menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, serta tidak lupa akan kehidupan akhirat kelak.²⁴



Gambar 4.5 Kedua mempelai pengantin keluar dari pintu gapura sebelah utara

Setelah mengisi buku tamu kemudian kedua mempelai pengantin keluar dari pintu gapura sebelah utara menuju ke depan gapura untuk diberi nasihat-nasihat dan doa-doa oleh takmir masjid.

²⁴ Observasi, Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, 7 Juli 2022.



Gambar 4.6 Takmir masjid memberi nasihat-nasihat

Peneliti melakukan observasi bahwa setelah kedua mempelai pengantin keluar dari pintu gapura sebelah utara kemudian takmir masjid memberi nasihat-nasihat kepada kedua mempelai tentang pernikahan dan mengarahkan bagaimana menjalani hubungan dalam rumah tangga yang baik. Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk pribadi seseorang.²⁵

e. Doa-Doa

Prosesi terakhir adalah doa-doa dimana setelah pengantin mendapatkan nasihat-nasihat, maka tokoh agama membacakan doa yang sengaja dibuat dari bahan kayu dan dipasang di atas pintu gapura, doanya adalah:

“bismillahirrahmanirrahim, allahumma barik lana bi al-khoir.” (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Ya Allah berkahilah kami dengan kebaikan), dengan tujuan supaya diberi kemudahan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan juga supaya diberi keselamatan dunia dan akhirat. Setelah selesai melakukan prosesi-prosesi tersebut, maka pengantin serta keluarga kembali ke kediamannya untuk melanjutkan lagi acara lain.²⁶

²⁵ Observasi, Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, 7 Juli 2022.

²⁶ Syafi'i, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.



Gambar 4.7 Prosesi terakhir yaitu doa yang dipimpin oleh takmir

Peneliti melakukan observasi bahwa setelah takmir masjid memberi nasihat-nasihat kemudian prosesi terakhir adalah doa tentunya dipimpin oleh takmir masjid dengan mengharap kepada Allah supaya kedua mempelai diberkahi dan menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah.²⁷ Tradisi ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat desa Loram Kulon saja, namun ada juga pasangan pengantin yang sama sekali tidak ada ikatan dengan masyarakat Loram Kulon yang juga melakukannya. Hanya saja, ada satu ritual penting lainnya, apabila yang menikah merupakan warga asli desa Loram Kulon dan masih mempunyai garis keturunan hindu, sepekan sebelum dilakukan prosesi pernikahan, biasanya mereka bersedekah nasi kepel (nasi yang dibungkus dengan daun jati) kepada orang-orang yang sedang ada di dalam masjid.

Adapun bersedekah nasi kepel agar nantinya ketika akad nikah diberikan kelancaran oleh Allah SWT, di sinilah letak dimensi social dan keagamaan dari tradisi ini begitu terasa. Selain mengajarkan untuk gemar bersedekah, juga untuk mengakrabkan pengantin dengan

²⁷ Observasi, Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, 7 Juli 2022.

masjid dan menghormati masjid. Sebab disyaratkan pula pasangan pengantin harus berkata sopan di area itu. Biasanya akad nikah dan prosesi kirab pengantin ini lumrah dilakukan pada bulan Syawal, Dzulhijjah, Rajab, Dan Ba'da Maulud. Tetapi paling banyak terjadi pada bulan Syawal dan Dzulhijjah.²⁸

2. Sejarah, Tujuan, Dan Makna Tradisi Kirab Pengantin Di Loram Kulon

Asal mula kirab pengantin dari kirab pengantin tidak lepas dari sejarah berdirinya gapura dan masjid at-Taqwa Loram Kulon. Beliau merupakan menantu Sunan Kudus yang diperintah untuk menyebarkan agama islam di kudas bagian selatan. Sultan Hadirin memilih daerah loram karena pada waktu itu masyarakatnya masih banyak yang memeluk agama Hindu. Siasat yang digunakan untuk menarik minat masyarakat Loram Kulon adalah dengan membangun masjid yang memiliki gapura menyerupai gapura Hindu, lambat laun warga yang penasaran tertarik dan akhirnya ikut belajar kepada Sultan Hadirin. Lama kelamaan masyarakat Loram Kulon banyak yang memeluk agama islam. setelah beliau berhasil mengislamkan masyarakat Loram Kulon, beliau masih terus melakukan dalam misi dakwahnya dengan cara mengadakan tradisi kirab pengantin. Kalau zaman dahulu dikenal masyarakat dengan sebutan *pengantin mubeng gapura* namun dengan berkembangnya zaman dan sudah masuk dalam akuan pemerintah sebagai cagar budaya yang perlu diletarikan termasuk tradisi budayanya, sehingga yang dahulunya disebut dengan tradisi *pengantin mubeng gapura* dirubah dengan sebutan tradisi *kirab pengantin* dengan tujuan supaya lebih ringkas dan mudah dikenal masyarakat. Tradisi kirab pengantin ini sudah ada sejak zaman Sultan Hadirin masih berada di desa Loram Kulon, dalam misi dakwahnya beliau memerintahkan kepada warga yang akan menikah untuk akad nikahnya dilaksanakan di masjid dan bagi masyarakat yang tidak bisa melakukan di masjid, beliau menyuruh untuk melakukan kirab pengantin,

²⁸ Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

karena zaman dahulu juga belum adanya KUA (Kantor Urusan Agama).²⁹

Akan tetapi ketika pada saat hari itu banyak masyarakat yang menikah dan menginginkan beliau agar bisa datang tetapi beliau tidak bisa karena terkendala dengan waktu, jarak, dan kendaraan, lalu beliau mengatakan bagi pasangan pengantin yang tidak bisa melangsungkan akad nikah di masjid dan menginginkan Sultan Hadirin untuk datang dalam acara akad nikah, maka beliau berpesan dan menganjurkan kepada warga untuk melakukan kirab pengantin yang sudah sah bisa mendapatkan keberkahan dan disaksikan oleh beliau serta orang-orang yang berada dalam masjid dan masyarakat sekitar masjid. Yang kedua supaya mendapat doa dari masyarakat sekitar masjid terutama orang yang di dalam masjid, sehingga dengan itulah tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat desa Loram baik Loram Kulon maupun Loram Wetan, ataupun orang yang masih mempunyai kerabat dengan warga Loram.

Akan tetapi, di zaman modern sekarang memang masyarakat yang melaksanakan akad nikah tidak mesti melakukannya di masjid, kangkala ada yang melakukan di rumah ataupun di KUA, dan setelah itu baru melakukan prosesi tradisi kirab pengantin.

Tradisi kirab pengantin mempunyai tujuan yang banyak sekali, diantaranya yaitu:

- a. Masyarakat sekitar masjid dapat menyaksikan dan mengetahui mempelai pengantin yang sudah menikah, karena yang mengelilingi adalah yang sudah menikah.
- b. Mendapat doa dari masyarakat sekitar masjid maupun yang ada di dalam masjid.
- c. Menghindari dari timbulnya fitnah, berburuk sangka ataupun perkataan-perkataan yang kurang baik pada masyarakat.
- d. Merupakan bentuk syi'ar agama islam karena memberitahukan kedua mempelai bahwa masjid adalah sebagai tempat beribadah, dengan tujuan agar kedua

²⁹ H. Mishbahuddin, wawancara oleh penulis, 12 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

mempelai tidak lupa untuk selalu melakukan ibadahnya kepada Allah SWT.³⁰

Adapun makna tradisi kirab pengantin di desa Loram Kulon adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.
- b. Memohonkan doa kepada keluarga dan masyarakat agar mempelai mendapat keberkahan.
- c. Tradisi kirab pengantin dianggap sebagai suatu dakwah untuk menyi'arkan agama islam.
- d. Mengenalkan kepada masyarakat kalau jika mereka telah menikah dan memohon doanya.
- e. Untuk mengingatkan kedua mempelai akan pentingnya masjid sebagai tempat beribadah umat islam.
- f. Tradisi ini juga sebagai upaya *nguri-nguri* (melestarikan) tradisi pendahulu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Pelaksanaan Tradisi Kirab Pegantin Sebagai Media Mengumumkan Pernikahan Di Desa Loram Kulon

Agama islam di Jawa memiliki karakter dan ekspresi keberagaman yang unik. Hal ini karena penyebaran islam di Jawa, lebih dominan mengambil bentuk akulturasi. Dalam realitas, tradisi dan ritual merupakan bagian yang melekat dalam kehidupan manusia. Kelekatan ini menjadikan keduanya turut mempengaruhi karakter setiap kepribadian seseorang di daerah tersebut. Bahkan, tradisi terkadang menempati posisi sejajar dengan ritualitas spiritual ataupun ajaran agama.tidak jarang diketemukan sebuah masyarakat menganggap tradisi adalah bagian pokok dari agama itu sendiri. Hal itu karena tradisi, ritual dan ajaran agama sama-sama diajarkan oleh nenek moyang secara turun-temurun dengan maksud mengajarkan petunjuk yang baik serta bermanfaat bagi kehidupan manusia.³¹

³⁰ H. Mishbahuddin, wawancara oleh penulis, 12 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

³¹ Safrudin Aziz, "Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keratin Membentuk Keluarga Sakinah," *Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 15, no. 1 (2017): 24.

Berbicara tentang tradisi, orang Jawa tidak terlepas dari akulturasi antara tiga agama yakni, Hindu, Budha, dan Islam. Hasil dari perpaduan tersebut melahirkan suatu tradisi Islam Jawa yang masih berbau Hindu, akan tetapi tidak melanggar aturan agama Islam itu sendiri. Bagaimana akulturasi ini digunakan pendekatannya Spradley yaitu pendekatan etnografi yang menjelaskan dan mendeskripsikan secara rinci mengenai pandangan masyarakat mengenai suatu tradisi atau kebudayaan yang telah diajarkan oleh leluhur mereka, dan aspek sejarah apa saja yang melatarbelakangi yang sehingga sampai sekarang tradisi tersebut masih dilakukan secara turun temurun.³² Di sini analisis deskriptif eksplanasi digunakan dengan tujuan menggambarkan atau menjelaskan mengenai bagaimana tradisi tersebut dilakukan oleh masyarakat dan memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatarbelakangi adanya suatu tradisi tersebut.³³

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, penulis melalui observasi dan wawancara pada informan, dapat diketahui bahwa masyarakat Jawa dikenal mempunyai suatu tradisi atau kebudayaan dalam berbagai ritual yang merupakan sebuah gambaran atau wujud ekspresi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu warisan tersebut adalah tradisi kirab pengantin di desa Loram Kulon yang merupakan wujud dari mengumumkan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan mempelai yang sudah melangsungkan proses akad nikah.

Tradisi kirab pengantin ini ada ketika Sultan Hadirin telah berhasil mengislamkan masyarakat Loram. Untuk melanjutkan misi dakwahnya beliau menjadikan masjid sebagai pusat keagamaan dengan menjadikannya tempat untuk mengumumkan pernikahan dan berpesan kepada masyarakat, agar siapa saja yang mau melangsungkan pernikahan sebaiknya dilakukan di masjid. Beliau juga berpesan apabila ada pasangan yang tidak melakukan akad

³² M. Djunaedi Ghany dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 13.

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991), 134.

nikah di masjid dan menginginkan beliau hadir, maka sebaiknya setelah melaksanakan akad nikah turut serta melakukan kirab pengantin di masjid dengan tujuan agar beliau serta masyarakat sekitar bisa ikut menyaksikan dan mendoakan.

Upacara kirab pengantin merupakan upacara membawa pengantin berkeliling di tempat-tempat tertentu. Hal ini bermaksud untuk memberi pelajaran, bahwa kedua pengantin sudah mengetahui tanggungjawabnya dalam mengemban tugas berumah tangga.³⁴ Selaras dari pengertian tersebut kirab pengantin adalah kedua mempelai laki-laki dan perempuan berjalan bersama-sama dan beriring-iringan berada di barisan paling depan mulai melakukan prosesi dengan bergandengan tangan, sang suami menuntun istrinya memasuki masjid melalui pintu gapura dari sisi sebelah selatan dan kemudian berjalan dan keluar melalui sisi sebelah utara. Terkadang ketika kedua mempelai melakukan kirab pengantin, diiringi orang tua, saudara, kerabat, dan tabuhan rebana. Tradisi kirab pengantin adalah sebuah ritual yang tidak memiliki jadwal waktu yang jelas, pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja, dapat pagi hari, siang hari, sore hari, bahkan pada malam hari.

Tradisi kirab pengantin bagi masyarakat Loram Kulon adalah adat untuk mengumumkan pernikahan di masjid. Adat ini merupakan aktivitas upacara yang dianggap sangat penting dalam pernikahan di desa Loram Kulon. Tradisi kirab pengantin di desa Loram Kulon yang dilakukan setiap masyarakat yang sudah menikah pada upacara pernikahan oleh masyarakat merupakan tradisi turun temurun yang sudah mengakar di hati masyarakat dan dianggap sangat penting sebagai upaya untuk mengumumkan pernikahan di masjid agar pasangan mempelai yang sudah sah bisa mendapatkan keberkahan, doa dan disaksikan oleh masyarakat. Para mempelai pengantin tersebut merupakan warga asli Loram Kulon ataupun yang masih ada hubungan kerabat. Bagi masyarakat Loram Kulon, masjid merupakan tempat yang suci, sakral, dan penuh dengan keberkahan.

³⁴ Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: NARASI, 2010), 218.

Masjid bagi masyarakat Loram Kulon merupakan sarana tempat untuk beribadah dan sebagai pusat keagamaan.

Tradisi kirab pengantin ini merupakan tradisi praktik, yaitu sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat yang didasarkan pada hadits Nabi.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلِنُوا هَذَا النِّكَاحَ وَاجْعَلُوهُ فِي الْمَسْجِدِ وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالْأُفُوفِ . قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ حَسَنٌ فِي هَذَا الْبَابِ وَعِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ الْأَنْصَارِيُّ يُضَعَّفُ فِي الْحَدِيثِ وَعِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ الَّذِي يَرْوِي عَنْ أَبِي جَمِيحٍ التَّفْسِيرِ هُوَ ثِقَةٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani', telah mengabarkan kepada kami Yazid bin Harun, telah mengabarkan kepada kami Isa bin Maimun dari al-Qasim bin Muhammad dari Aisyah radliallahu 'anha berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Umumkanlah pernikahan itu, dan jadikanlah tempat mengumumkannya di masjid, dan tabuhlah rebana-rebana." Abu Isa berkata: "Ini merupakan hadis gharib hasan pada bab ini. Isa bin Maimun al-Anshari dilemahkan dalam riwayat ini. Isa bin Maimun yang meriwayatkan dari Ibnu Abu Najih at-Tafsir itu adalah tsiqah. (HR. Tirmidzi)³⁵

Berdasarkan hadits tersebut, mengumumkan pernikahan itu sangat dianjurkan karena dengan tujuan agar orang-orang dapat mengetahui bahwa orang tersebut sudah menikah supaya tidak menimbulkan fitnah.

Dalam pelaksanaan prosesi kirab pengantin, ada beberapa prosesi yang harus dilalui oleh kedua pengantin, proses tersebut dibagi kedalam lima bagian :

³⁵ Hadis, *Tuhfat Al-Ahwardzi Bi Syarhi Jami' At-Tirmidzi* (Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-'Arabi, 1995), 210.

1. Melakukan *Ijab Qabul*

Di dalam rukun pernikahan mengharuskan adanya proses ijab qabul, ijab merupakan pernyataan pernyataan penyerahan dari pihak wali ke calon mempelai laki-laki, dan qabul adalah pernyataan calon mempelai laki-laki untuk menerima dari pihak wali. Sebagai penghormatan dan memuliakan wanita, maka islam mensyaratkan adanya wali bagi wanita, wali inilah yang akan membimbing urusannya sampai akad nikahnya, proses ini sangat penting dalam pernikahan, dikarenakan tanpa adanya wali maka ijab qabul tidak sah, dan tanpa adanya ijab qabul maka pernikahan tidak terjadi.³⁶

2. Amal Jariyyah (memasukkan uang ke dalam kotak amal)

Prosesi ini sangat baik sekali karena secara tersirat bisa mengajarkan kebaikan akan dianjurkannya bersedekah kepada mempelai atau yang melihat tradisi ini, sebagai firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ
إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَنِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji.³⁷

³⁶ Noor Mukhlisin, "Hukum Fasl Antara Ijab Dan Kabul Nikah: Studi Komparatif Pendapat Al-Juwaini Al-Syairazi." Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Walisongo Semarang, 2016.

³⁷ Alqur'an, al-Baqarah ayat 267, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 45.

Prosesi ini sangat baik dan mengajarkan kepada kita bahwa ketika kita mendapat rezeki itu tidak semata-mata untuk kita sendiri, akan tetapi ada sebagian yang harus kita infakkan, dan apa yang kita infakkan nanti akan dibalas oleh Allah dengan berlipat ganda dan jangan khawatir akan hartamu yang berkurang.

3. Mengisi Buku Tamu

Mengisi buku tamu ataupun mencatat bahwa telah terjadi perkawinan di masjid at-Taqwa, dalam aturan pernikahan islam memang tidak ditemukan dalil yang menyebutkan secara detail mengenai pencatatan pernikahan, hanya saja dalam islam itu menganjurkan untuk membuat pengumuman bahwa telah terjadi pernikahan, agar supaya masyarakat mengetahui bahwa mereka sudah sah menjadi suami isteri.

4. Nasehat-Nasehat

Nasehat merupakan perkara yang sangat penting sehingga setiap muslim sangat dianjurkan untuk melakukannya kepada orang lain. Nasehat merupakan metode pendidikan yang sangat efektif untuk membentuk keimanan, akhlak, jiwa dan kesadaran sosial seseorang. Memberi nasehat juga dapat membawa manfaat dan perubahan besar untuk membuka dan menyadarkan hati seseorang terhadap hakikat segala sesuatu, mendorongnya untuk berperilaku baik dan berpikir positif.

5. Doa-Doa

Dalam islam tentunya berdoa itu sangat dianjurkan kepada semua umat muslim, karena doa adalah bagian dari ibadah dan doa mengajarkan kita untuk hanya meminta bantuan kepada Allah semata dengan menyebut nama suci Allah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf ayat 180 :

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang

yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.³⁸

Afroh Amanuddin juga menjelaskan bahwa tujuan Sultan Hadirin menganjurkan masyarakat untuk menikah di masjid, lalu itu melakukan prosesi kirab pengantin adalah :

- a. Masyarakat sekitar masjid dapat menyaksikan dan mengetahui mempelai pengantin yang sudah menikah. Dengan ini menunjukkan bahwasanya yang melakukan tradisi tersebut adalah yang sudah menikah.
- b. Mendapatkan doa dari masyarakat sekitar masjid maupun yang ada di dalam masjid. Sehingga ketika kedua mempelai melakukan tradisi tersebut maka masyarakat yang melihat akan mendoakan supaya diberikan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.
- c. Dengan diumumkan mempelai, maka akan menghindarkan dari timbulnya fitnah, beburuk sangka ataupun perkataan-perkataan yang kurang baik pada masyarakat.
- d. Merupakan bentuk syiar agama islam karena memberitahukan kepada kedua mempelai bahwa masjid adalah sebagai tempat beribadah, dengan tujuan agar kedua mempelai tidak lupa untuk selalu melakukan ibadah kepada Allah SWT.³⁹

Di dalam tradisi kirab pengantin juga mempunyai mitos yang berkembang dalam masyarakat, apabila tidak melakukan tradisi tersebut nanti akan terkena *balak* (bencana). Akan tetapi memang sebagian saja yang masih percaya akan mitos tersebut. H. Sulhan mengatakan bahwasanya mitos yang berkembang itu

³⁸ Alquran, Al-A'raf ayat 180, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 174.

³⁹ Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

sebenarnya tidak ada dan tidak usah dipercaya karena bisa menimbulkan kemusyrikan, karena dalam melakukan tradisi kirab pengantin ini tidak diwajibkan, walaupun memang melakukan jangan pernah berniat karena takut akan terjadi bencana, tetapi berniatlah untuk *ngalap berkah* (mencari keberkahan) di masjid. Bagi masyarakat yang tidak melakukan tradisi ini sebaiknya jangan pernah menghina atau meremehkan.⁴⁰

Kebiasaan masyarakat Loram Kulon ketika sudah melangsungkan prosesi akad nikah, maka dianjurkan untuk melakukan kirab pengantin merupakan tradisi yang sudah berlangsung semenjak dahulu, walaupun memang zaman sekarang bisa dikatakan sudah modern dan sudah ada KUA untuk mencatat pernikahan, akan tetapi tradisi ini hingga sekarang masih tetap dilaksanakan dan dijaga karena masyarakat menganggap baik dan perlu dilestarikan. Masyarakat berpandangan tradisi ini tidak bertentangan dengan aturan agama islam karena memang niatnya bukan untuk memuja gapura, akan tetapi agar supaya pasangan pengantin yang sudah sah bisa di doakan dan disaksikan oleh masyarakat luas, serta mengharap keberkahan dari masjid dan menghargai jasa-jasa Sultan Hadirin yang telah berdakwah dan mengislamkan warga Loram Kulon.⁴¹

2. Kirab Pengantin Di Loram Kulon Dan Relevansiya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat sakral dan agung, sebab dalam berbagai ritual yang dilakukan di dalamnya, semenjak dimulainya lamaran hingga kemudian sampai pada acara ijab qabul memiliki makna tersendiri. Hal ini dikarenakan pernikahan merupakan pangkal dari pembentukan rumah tangga yang nantinya akan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan dari pernikahan tersebut nantinya akan diupayakan dan disiapkan sebaik mungkin. Salah satu yang

⁴⁰ H. Sulhan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ H. Sulhan, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

menjadi bagian penting menurut masyarakat Loram Kulon adalah melakukan tradisi kirab pengantin selepas kedua mempelai melakukan ijab qabul. Berdasarkan hasil wawancara, ternyata tradisi kirab pengantin yang dilakukan oleh masyarakat Loram Kulon mempunyai makna-makna tersendiri, yaitu :

a. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

Lazimnya ekspresi rasa syukur secara verbal terwakili dengan kata terima kasih, bila itu diarahkan ke orang lain, dan kata alhamdulillah merupakan ungkapan rasa syukur secara lisan yang sering menjadi wirid bagi seseorang yang beragama islam. Ungkapan rasa terima kasih kepada Allah yang telah memberikan karunia yang melimpah.⁴² Selain bersyukur dengan lisan (*bil lisan*), bersyukur dengan hati (*bil jinan*), juga perlu bersyukur dengan perbuatan (*bil arkan*). Teknik bersyukur dengan perbuatan memang harus melibatkan anggota badan dalam mengapresiasi bentuk ketaatan dan pengabdian secara total kepada Allah.⁴³ Dalam bersyukur perlu memanfaatkan semua karunia Allah yang sangat besar ini untuk kepentingan ibadah dan amal kebajikan. Ungkapan rasa syukur dalam bentuk perilaku dapat terwujud dalam bentuk perilaku positif, misalnya melakukan tradisi kirab pengantin di desa Loram Kulon Jati Kudus ini, yaitu syukur dengan menampakkan perilaku sesuai dalam Al-Qur'an yaitu surah Adh-Dhuha ayat 11 yang berbunyi:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya: “Dan terhadap nikmat tuhanmu, maka hendaklah siarkan.”

Tradisi kirab pengantin ini mengajarkan kita bahwa untuk tidak lupa selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita, apalagi saat diberi

⁴² Ending Prastuti, *Rasa Syukur Kunci Kebahagiaan Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2019), 45.

⁴³ Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur: Suplemen Jiwa Untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati Authentic Heppiness* (Jakarta: 2019), 160.

kenikmatan yaitu wujud dari peresmian pernikahan yang sah sesuai agama dan negara. Tentunya bersyukur dengan lisan dengan mengucapkan alhamdulillah dan yang paling terpenting bersyukur dengan perbuatan yaitu dengan menerapkan perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan melakukan prosesi adat kirab pengantin ini merupakan wujud dari rasa syukur kita kepada Allah, karena ketika melakukan adat tersebut senantiasa mengajak sanak saudara beserta masyarakat untuk ikut berbahagia dan menyaksikan wujud dari peresmian pernikahan. Tujuan tradisi kirab pengantin dilakukan yaitu sebagai bentuk wujud permohonan kepada Allah agar dalam mengarungi bahtera rumah tangga diberkahi keluarga yang sakinah mawadah warahmah.⁴⁴

- b. Memohon doa kepada keluarga dan masyarakat agarмпেলাi mendapatkan keberkahan.

Doa dalam ajaran islam sebenarnya tidak hanya sebagai ritual keagamaan yang diikuti dengan aturan yang telah diajarkan nabi dan berisi permintaan serta permohonan seorang hamba dengan tuhan nya saja, akan tetapi doa merupakan sebuah sarana komunikasi antara manusia dengan tuhan nya, untuk memperoleh apa yang manusia inginkan termasuk ketenangan batin dan jiwanya dalam kehidupan yang dijalani.⁴⁵ Hidup yang tenang, tenteram, penuh dengan kenikmatan dan kebahagiaan di bawah naungan dan ridha Allah SWT merupakan arti hidup berkah. Hidup penuh keberkahan merupakan dambaan setiap manusia.⁴⁶

Seperti yang telah dijelaskan oleh H. Faizul Lathif, beliau mengungkapkan bahwasannya ketikaмпেলাi melakukan tradisi kirab pengantin di masjid, otomatisмпেলাi akan disaksikan oleh keluarga dan *tonggo*

⁴⁴ Mustain Sahal, wawancara oleh penulis, 5 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Idarotuna, "Doa Sebagai Komunikasi Transedental Dalam Prespektif Komunikasi Islam," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 no. 1 (2019): 54.

⁴⁶ Habib Syarief Muhammad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah: Meraih Ketenteraman Hati Dengan Hidup Penuh Berkah* (Bandung: PT Mizani, 2010), 62.

teparo (masyarakat sekitar), dengan disaksikannya tersebut maka mempelai akan mendapat doa supaya senantiasa diberikan keberkahan dalam menjalani hidup yang baru dengan pasangannya.⁴⁷

Doa menjadi wujud kesadaran spiritual yang mesti dimiliki pasangan pengantin. Bahwa pernikahan yang dilangsungkan dan kehidupan rumah tangga yang akan dibangun adalah dalam rangka mencari ridla dan keberkahan dari Allah swt. Kita sebagai manusia tentunya pasti membutuhkan doa dari orang-orang. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup dengan baik melainkan membutuhkan bantuan dan kerjasama dengan yang lainnya. Maka dari itu meminta doa dari orang lain itu sangat dianjurkan, apalagi orang tersebut orang yang saleh karena bisa jadi lewat doa orang yang saleh itu nantinya akan terimbas baik kepada diri kita dan juga orang tersebut.

- c. Tradisi kirab pengantin sebagai suatu dakwah untuk menyebarkan agama islam.

Pemaduan antar budaya sebenarnya telah dilakukan oleh para walisanga di Jawa yaitu pemaduan antara kebudayaan islam dan kebudayaan Jawa. Melalui permaduan tersebut walisanga berhasil dalam menyampaikan dakwahnya. Dakwah adalah suatu cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i terhadap masyarakat agar mencapai tujuan berdasarkan kebijaksanaan dan kasih sayang.⁴⁸ Sultan Hadirin dalam berdakwah menggunakan cara-cara yang bijaksana. Beliau menggunakan dan menerapkan model, metode atau strategi dakwah yang tidak menyinggung orang lain (*dakwah bil hikmah*), yaitu dengan berdakwah melalui tradisi budaya supaya orang mudah tertarik. Dari tradisi kirab pengantin inilah salah satu cara Sultan Hadirin dalam berdakwah menyebarkan agama islam di desa Loram Kulon yaitu dengan cara sepasang pengantin

⁴⁷ H. Faizul Lathif, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴⁸ Erry Nurdianzah, "Akulturasi Budaya Dalam Dakwah Sultan Hadirin Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus," *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya* 6 no. 2 (2020): 278.

memutari gapura yang sudah dibangun oleh Sultan Hadirin tersebut.⁴⁹

Tradisi kirab pengantin ini merupakan tradisi yang sangat baik untuk dilakukan, karena tentunya disamping tidak menyimpang dari aturan agama juga merupakan bentuk syiar agama dengan tujuan memberitahukan atau menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang adanya mempelai yang sudah menikah. Karena tradisi ini juga sesuai dengan tuntunan ajaran islam dan juga ada hadits yang mengatakan bahwasanya pernikahan itu harus diumumkan.

- d. Mengenalkan kepada masyarakat kalau mereka telah menikah dan memohon doanya.

Doa adalah perkara yang besar dan agung, sebab di dalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk dihadapannya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya sekejap. Berdoa tidak hanya ketika dilanda duka nestapa, musibah, atau bencana, akan tetapi kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita. Kita harus tetap bermunajat kepada Allah karena kita butuh kepada-Nya, manusia hanya makhluk yang dhoif dan butuh kepada tuhan-Nya.⁵⁰

Seluruh prosesi kirab pengantin tersebut disaksikan masyarakat lingkungan sekitar. Tahap demi tahap dijalani pengantin sembari mengharapkan doa dan restu masyarakat yang menyaksikan, baik masyarakat yang ikut serta dalam iring-iringan pengantin, maupun masyarakat sekitar yang sengaja datang untuk menyaksikan prosesi tersebut. Bagi masyarakat desa Loram Kulon, tradisi tersebut menjadi penanda social bahwa sejak saat itu, dilingkungan mereka bertambah satu pasangan (keluarga baru) diharapkan, pasangan pengantin mendapatkan doa restu serta diterima

⁴⁹ Mustain Sahal, wawancara oleh penulis, 5 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Cek Khamsiatun, "Urgensi Doa Dalam Kehidupan," *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 6 no. 1 (2015): 108.

masyarakat untuk bersosial menjadi bagian mereka. Secara bersamaan, juga memahami bahwa prosesi kirab pengantin bisa menghindarkan pasangan pengantin dari fitnah. Sebab, masyarakat yang menyaksikan prosesi kirab pengantin secara tidak langsung mengetahui bahwa pasangan tersebut telah sah sebagai sepasang suami istri.⁵¹

Afroh Amanuddin menjelaskan, bahwa tujuan Sultan Hadirin menganjurkan masyarakat Loram Kulon untuk melakukan kirab pengantin di masjid adalah mendapatkan doa dari masyarakat sekitar masjid maupun yang ada di dalam masjid, serta bisa disaksikan langsung oleh masyarakat guna untuk menghindari dari timbulnya fitnah, menghindarkan diri dari berbagai prasangka yang kurang baik ataupun perkataan-perkataan yang kurang baik.⁵²

Mengenalkan atau memberitahukan akan pernikahan kepada orang lain merupakan hal yang sangat baik sekali, karena memulai hal tersebut dapat menghindarkan akan timbulnya pembicaraan yang tidak pantas dan timbulnya fitnah. Maka seyogyanya kalau melangsungkan pernikahan seharusnya memang diumumkan kepada orang-orang.

- e. Untuk mengingatkan kedua mempelai akan pentingnya masjid sebagai tempat beribadah umat islam.

Beliau H. Faizul Lathif menjelaskan, bahwa dahulu ketika ada pernikahan di desa Loram Kulon itu dibawa ke masjid, karena masjid dahulu itu bertujuan untuk mengembangkan agama islam. Jadi tujuannya dibawa ke masjid karena waktu dahulu belum ada yang namanya KUA buat peresmian pernikahan, maka masjid itu sendiri dibuat sebagai media untuk mengumumkan pernikahan. setelah melakukan ijab qabul maka mempelai dianjurkan untuk melakukan kirab pengantin di masjid. Selain masjid dijadikan sebagai media

⁵¹ Hermawan, "Tinjauan Hukum Islam Mengenai Tradisi Manten Mubeng Gapuro Di Masjid Wali Loram Kulon Kudus," *Jurnal Studi Hukum Islam* 8 no. 1 (2021): 15.

⁵² Afroh Amanuddin, wawancara oleh penulis, 5 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

dakwah, tempat peresmian pernikahan, juga bertujuan mengingatkan mempelai akan pentingnya masjid sebagai tempat untuk beribadah.⁵³

Selain penjelasan di atas, di dalam hadis juga diterangkan bahwasanya masjid merupakan tempat yang paling dicintai oleh Allah. Adapun bunyi hadisnya adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ أَحَبُّ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ
مَسَاجِدُهَا وَ أَبْعَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Artinya: Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda; "Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjid, dan tempat yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar". (HR. Muslim)

Dalam syarah shahih Muslim, Imam Nawawi menjelaskan bahwasanya masjid merupakan tempat untuk melakukan ketaatan dan dibangun atas pondasi ketakwaan, karena masjid merupakan tempat turunnya rahmat.⁵⁴

Masjid yang notabnya dipahami sebagai tempat ibadah lebih diidentikkan hanya pada ibadah salat saja yang sepertinya mulai mengalami pergeseran pemahaman pada sebagian daerah sebagaimana yang telah terjadi pada masa Rasulullah Saw sebelumnya. Namun tentunya hal tersebut bisa juga dilatar belakangi dengan jauhnya perbedaan sosial masyarakat jika dibandingkan dengan waktu masa Rasulullah masjid pada masa Rasulullah Saw, menjadi tempat yang paling suci untuk mengucap janji pernikahan. difungsikannya masjid untuk tempat melangsungkan pernikahan ditujukan agar pihak keluarga yang melangsungkan acara pernikahan kala itu dapat menampung banyaknya tamu yang hadir. Selain itu, pasangan pengantin yang

⁵³ H. Faizul Lathif, wawancara oleh penulis, 12 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁴ An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, Penerjemah Agus Ma'mun, Suharlan dan Suratman (Jakarta: Darus Sunnah Pres, 2013), 50-51.

melangsungkan akad nikah di masjid diharapkan lebih dapat menjaga ikatan tali pernikahan mereka. Demikian pula para saksi dapat memelihara persaksian atas pernikahan tersebut.⁵⁵

- f. Tradisi ini juga sebagai upaya nguri-nguri (melestarikan) tradisi pendahulu.

Beliau Mustain Sahal mengatakan, bahwa masyarakat masih membutuhkan keberkahan dari masjid Loram, karena masih menganggap masjid Loram merupakan warisan dari wali. Makanya masjid itu dijadikan sebagai tempat untuk meminta kepada Allah supaya semua harapan dan doanya dikabulkan.

Seperti halnya tempat makam Ibrahim, itu di kota makkah sana orang yang berhaji disunnahkan salat di tempat makam Ibrahim, guna untuk *tabarrukan* (mengharap keberkahan) tempat berdirinya Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Dan Siti Hajjar untuk membangun ka'bah, jadi alasan kenapa masyarakat masih melakukan tradisi ini karena *ngalap barokah* (mengharap keberkahan).⁵⁶

Beliau Mustain Sahal juga menuturkan bahwa tradisi kirab pengantin perlu dilestarikan dengan alasan untuk melestarikan tradisi ulama. Ulama pada zaman dahulu dalam berdakwah menggunakan cara-cara bijaksana seperti tradisi kirab pengantin ini merupakan model-model atau strategi dakwah yang tidak menyinggung atau disebut dengan *dakwah bil hikmah*.

Kita sebagai generasi penerus sudah seharusnya ikut menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu, selagi memang tradisi tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama islam. Apalagi sudah jelas bahwasanya tradisi kirab pengantin ini didasarkan dari hadis Nabi tentang anjuran untuk mengumumkan pernikahan dengan tujuan agar orang-orang bisa menyaksikan dan ikut mendoakan kita supaya dalam

⁵⁵ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), 276.

⁵⁶ Mustain Sahal, wawancara oleh penulis, 5 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

mengarungi bahtera pernikahan dapat diberikan Allah keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.

